

**OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DI PESANTREN DARUL FALAH
AEK SONGSONGAN**

Retno Ayu Lestari¹, Sapri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

¹retno0301213161@uinsu.ac.id, ²sapri@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of calligraphy extracurricular activities, identify the factors that support and hinder their implementation, and describe efforts to optimize calligraphy extracurricular activities in improving the skill of writing verses from the Qur'an at the Darul Falah Islamic Boarding School in Aek Songsongan. The study employs a qualitative approach using field research. The research informants consisted of the boarding school's leadership, calligraphy instructors, and students participating in the calligraphy extracurricular activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through source triangulation and methodological triangulation. The results of the study indicate that the implementation of calligraphy extracurricular activities has been carried out in a structured manner through demonstration, repeated practice (drills), copying examples, assignment of tasks, and evaluation of student work. This activity contributes to improving the students' skills in writing verses from the Qur'an, particularly in terms of the accuracy of letter forms, the use of vowel marks, the proportions of the writing, neatness, and the beauty of the calligraphy. Supporting factors include the instructors' competence, the students' motivation, the boarding school's support, and the implementation of regular practice sessions, while inhibiting factors include limited practice time, differences in students' initial abilities, limited resources and facilities, and a lack of variety in teaching methods. Optimization efforts are carried out by increasing the intensity of practice, providing instructor guidance, offering motivation and independent assignments, conducting periodic evaluations, developing teaching methods, and providing more adequate facilities and infrastructure. Thus, the optimization of calligraphy extracurricular activities contributes to improving students' skills in writing Qur'anic verses more effectively and sustainably.

Keywords: Optimization, Calligraphy Extracurricular Activities, Writing Skills, Verses from the Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mendeskripsikan upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler

kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, guru pembimbing kaligrafi, dan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi telah berjalan secara terprogram melalui metode demonstrasi, latihan berulang (*drill*), peniruan contoh (*copying*), pemberian tugas, dan evaluasi hasil karya. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan santri dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan bentuk huruf, penggunaan harakat, proporsi tulisan, kerapian, dan keindahan kaligrafi. Faktor pendukung meliputi kompetensi pembina, motivasi santri, dukungan pesantren, serta pelaksanaan latihan yang rutin, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan media dan fasilitas, serta metode pembelajaran yang belum bervariasi. Upaya optimalisasi dilakukan melalui peningkatan intensitas latihan, pendampingan pembina, pemberian motivasi dan tugas mandiri, evaluasi berkala, pengembangan metode pembelajaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an santri secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Ekstrakurikuler Kaligrafi, Keterampilan Menulis, Ayat-Ayat Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sehingga setiap individu membutuhkan pendidikan dalam sepanjang kehidupannya. Tidak ada manusia yang terlepas dari pendidikan, baik yang diperoleh melalui jalur formal, nonformal, maupun informal (Ritonga, et.al., 2022).

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara

menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual, spiritual, dan keterampilan keagamaan. (Ansya & Salsabilla, 2025).

Landasan mengenai pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan telah dijelaskan Allah Swt. dalam firman-Nya pada QS. Al-'Alaq ayat 1–5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1–5).

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pendidikan dalam Islam berawal dari perintah membaca dan belajar, kemudian dikembangkan melalui aktivitas menulis dengan perantara pena (*qalam*). Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan menulis ayat-ayat Al-

Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang mendorong peserta didik untuk terus belajar, berlatih, serta mengembangkan kompetensi intelektual, spiritual, dan keterampilan keagamaan secara seimbang.

Salah satu keterampilan keagamaan yang penting untuk dimiliki peserta didik adalah kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Keterampilan ini bukan sekadar kemampuan menyalin tulisan Arab, tetapi mencakup ketepatan penulisan huruf hijaiyah, penerapan kaidah penulisan yang benar, kerapian, proporsi huruf, serta nilai estetika yang menjadi ciri khas seni kaligrafi Islam. Kemampuan tersebut memiliki makna penting karena berkaitan dengan upaya menjaga keaslian penulisan ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup umat Islam. (Winda & Santiani, 2025).

Pentingnya aktivitas menulis juga ditegaskan Allah Swt. dalam firman-Nya:

ت وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : "Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan." (QS. Al-Qalam [68]: 1).

Sumpah Allah Swt. dengan menyebut pena menunjukkan kemuliaan aktivitas menulis sebagai salah satu sarana penyebaran ilmu dan penjagaan wahyu. Dalam perspektif pendidikan Islam, ayat ini memberikan makna bahwa keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab dalam menjaga kebenaran, ketelitian, dan keaslian ilmu, terutama dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran kaligrafi tidak hanya berorientasi pada aspek estetika, tetapi juga menjadi media untuk membiasakan peserta didik menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku.

Penguasaan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an memerlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas, melainkan harus dibangun melalui latihan yang terarah, pembiasaan yang konsisten, serta bimbingan yang berkelanjutan. Semakin sering peserta didik berlatih menulis dengan bimbingan yang tepat, semakin

baik pula kemampuan mereka dalam memahami bentuk huruf, menjaga ketepatan tulisan, dan menghasilkan karya kaligrafi yang sesuai dengan kaidah. (Sulaiman & Ramdani, 2024).

Dalam rangka mendukung proses tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang strategis sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik di luar pembelajaran intrakurikuler. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimiliki melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada praktik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi media pembinaan kompetensi yang sulit dicapai apabila hanya mengandalkan waktu belajar formal. (Fathonah, 2026).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan keterampilan keagamaan adalah ekstrakurikuler kaligrafi. Kaligrafi merupakan sumber tak terputus bagi pembicaraan, karena keindahan yang tersemat dalam cabang seni Islam ini menawarkan daya tarik yang abadi. Setiap sentuhan goresan, tiap lengkungan huruf, dan keanggunan

yang tersirat di dalamnya menjadi landasan yang kaya untuk diperdebatkan dan dijelajahi. Kaligrafi, dalam konteks agama Islam, bukan sekadar tulisan indah. Ia mengangkat makna yang luhur dari setiap goresan hurufnya. Seni ini tidak hanya sekadar lukisan indah, melainkan wujud visual yang mencerminkan keelokan perkataan-perkataan Allah. (Habibah Khairani, et.al. 2024).

Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari teknik penulisan huruf Arab secara benar, mengenal berbagai jenis khat, memahami proporsi huruf, serta mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. Selain meningkatkan keterampilan teknis, ekstrakurikuler kaligrafi juga menanamkan nilai ketelitian, kesabaran, kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. (Ependi & Mumtaz, 2024). Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki nilai edukatif sekaligus religius dalam membentuk karakter peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya ditentukan oleh adanya program tersebut, tetapi juga bergantung pada kualitas pelaksanaannya. Program yang

telah dirancang dengan baik belum tentu mampu menghasilkan peningkatan keterampilan apabila belum didukung oleh perencanaan yang matang, metode pembelajaran yang tepat, pembina yang kompeten, sarana yang memadai, intensitas latihan yang cukup, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh sejauh mana program tersebut dapat dioptimalkan dalam pelaksanaannya.

Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menjadi kebutuhan yang penting karena bertujuan meningkatkan efektivitas seluruh proses pembinaan. Optimalisasi tidak hanya dimaknai sebagai penambahan waktu latihan, tetapi mencakup upaya memperbaiki seluruh komponen kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, metode latihan, penggunaan media, hingga evaluasi hasil belajar. Melalui optimalisasi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus mengembangkan potensi santri secara maksimal. (Anton, et.al. 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an serta membentuk karakter peserta didik. Annisa dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kaligrafi mampu meningkatkan *mahārah al-kitābah* melalui latihan yang terstruktur. Ependi dan Mumtaz (2024) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi dapat meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dan ketelitian.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada manfaat dan pelaksanaan kegiatan kaligrafi secara umum. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi melalui analisis pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya peningkatan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan.

Pesantren Darul Falah Aek Songsongan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan santri melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Program ini diselenggarakan sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap seni kaligrafi Islam. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan komitmen pesantren dalam membina santri agar tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang mendukung kompetensi keislaman mereka.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun kegiatan dilaksanakan secara rutin dan mendapat respons positif dari santri, masih terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas

pelaksanaannya. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf sesuai kaidah khat, proporsi ukuran huruf belum konsisten, kerapian tulisan masih rendah, dan ketepatan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Perbedaan kemampuan antar santri juga masih terlihat cukup mencolok sehingga hasil pembelajaran belum merata.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti waktu latihan yang relatif terbatas, intensitas pendampingan pembina yang belum optimal, variasi metode latihan yang masih didominasi oleh teknik peniruan contoh, serta keterbatasan media dan fasilitas yang mendukung latihan kaligrafi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian santri belum memperoleh kesempatan belajar yang maksimal untuk mengembangkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan. Apabila kondisi ini terus berlangsung, tujuan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai sarana peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an dikhawatirkan belum dapat tercapai secara optimal.

Temuan observasi awal tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan

antara kondisi ideal dengan kondisi faktual di lapangan. Secara ideal, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan mampu menjadi media pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, rapi, dan indah. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan berbagai perbaikan agar tujuan tersebut dapat diwujudkan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting perlunya dilakukan upaya optimalisasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-

Qur'an santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.

Optimalisasi merupakan suatu upaya untuk mencapai hasil terbaik melalui pemanfaatan seluruh sumber daya secara efektif, efisien, dan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan secara maksimal. Dalam konteks pendidikan, optimalisasi diarahkan pada peningkatan kualitas seluruh komponen pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Upaya ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup penyempurnaan proses pembelajaran melalui perbaikan perencanaan program, pendampingan yang berkesinambungan, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi menjadi salah

satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. (Sari, et.al., 2023).

Menurut George R. Terry (2019), keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) atau dikenal dengan konsep POAC. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam menentukan efektivitas suatu program. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan dan strategi kegiatan, pengorganisasian bertujuan mengatur pembagian tugas dan sumber daya, pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh komponen agar tujuan dapat tercapai, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus sebagai dasar perbaikan pada kegiatan berikutnya. (George R. Terry, 2019).

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, fungsi POAC menjadi dasar dalam mengoptimalkan seluruh

proses pembinaan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Perencanaan program latihan, kompetensi pembina, penggunaan metode pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi berkala merupakan bagian dari implementasi fungsi manajemen tersebut. Semakin baik pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, maka semakin tinggi pula efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran intrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, kepribadian, serta keterampilan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat strategis karena tidak hanya menjadi wadah pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Islami, menanamkan nilai-nilai religius, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Melalui kegiatan yang bersifat praktis dan kontekstual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk

memperdalam kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermakna. (Irmin, et.al., 2026).

Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dapat diwujudkan melalui berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu penyusunan program yang sistematis, kompetensi pembina dalam memberikan bimbingan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif, intensitas latihan yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan secara aktif, serta pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Sinergi antar seluruh komponen tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Sebaliknya, apabila salah satu komponen belum berjalan secara optimal, maka efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga akan mengalami penurunan sehingga tujuan

pembinaan belum dapat tercapai secara maksimal. (Sarpo Sasmito, 2021).

Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas seluruh komponen penyelenggaraan kegiatan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, pembimbingan yang profesional, penggunaan metode yang tepat, penyediaan fasilitas yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan. Melalui optimalisasi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensi, membentuk karakter, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah

bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. (Aziz, et.al, 2020).

Kata kaligrafi dalam bahasa inggris dikatakan (*calligraphy*), dalam bahasa latin dikatakan (*kallos*) yang artinya indah, dan (*graph*) yang artinya tulisan, disebut juga dengan aksara, jika di artikan secara utuh dan penuh kaligrafi ialah tulisan yang indah, baik dan bagus. Dalam bahasa arab dikatakan "*khath*" yang artinya garis. Penulisan kaligrafi tidak cukup dengan keterampilan dan keterampilan, akan tetapi dikaitkan dengan penglihatan spiritual (rohani dan batin). Secara tidak langsung skil dalam menulis kaligrafi merupakan batu loncat untuk menjaga hati, titik lidah, daya fikir, dan perbuatan asosiasi. Sebab jikalau kita menulis berarti kita sedang memahami apa yang kita tulis tersebut. (Aslam An Nashir, 2022).

Kaligrafi merupakan seni menulis huruf Arab yang dilakukan berdasarkan kaidah tertentu dengan memperhatikan keseimbangan bentuk huruf, proporsi, keindahan, dan keterbacaan tulisan. Dalam tradisi Islam, kaligrafi tidak hanya dipandang sebagai karya seni, tetapi

juga sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an karena sebagian besar karya kaligrafi berisi ayat-ayat suci maupun lafaz-lafaz yang mengandung nilai keislaman. (Abdurrahman, 2024).

Ekstrakurikuler kaligrafi merupakan kegiatan pembinaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Arab sesuai kaidah khat. Pembelajaran kaligrafi tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga ketepatan penulisan huruf, proporsi, penggunaan harakat, serta ketelitian dalam menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, kreativitas, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. (Annisa, 2023).

Menurut Albert Bandura (1986) melalui *Social Learning Theory*, seseorang memperoleh keterampilan melalui proses mengamati (*observational learning*), meniru (*modeling*), kemudian mempraktikkannya secara berulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Bandura menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan,

dan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus. (Albert Bandura, 1986).

Teori tersebut sangat relevan dengan pembelajaran kaligrafi karena proses pembelajaran umumnya dilakukan melalui demonstrasi guru, peniruan contoh tulisan (*copying*), latihan berulang (*drill*), pemberian tugas, serta koreksi hasil latihan. Melalui tahapan tersebut peserta didik secara bertahap mampu memahami bentuk huruf, proporsi tulisan, penggunaan harakat, dan estetika kaligrafi. (Neliwati, et.al. 2024).

Selain itu, pembelajaran kaligrafi juga sesuai dengan teori belajar *Behavioristik* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, bahwa keterampilan akan berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus (*reinforcement*). Semakin sering peserta didik memperoleh latihan dan umpan balik dari guru, maka semakin baik pula keterampilan yang dimiliki.

Dengan demikian, ekstrakurikuler kaligrafi merupakan kegiatan pembinaan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah khat. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga membentuk sikap disiplin, ketelitian, kreativitas, dan

kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kompetensi pembina, kontinuitas latihan, motivasi peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan simbol-simbol bahasa secara tepat, sistematis, dan dapat dipahami melalui proses latihan yang berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an berarti kemampuan menuliskan lafaz Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan bahasa Arab dengan memperhatikan bentuk huruf, harakat, penyambungan huruf, proporsi, kerapian, serta nilai estetika tulisan. (Nyimas, et.al. 2026).

Kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kedudukan penting karena berkaitan dengan ketepatan penyampaian wahyu Allah Swt. Kesalahan dalam penulisan huruf maupun harakat dapat mengubah makna ayat sehingga diperlukan ketelitian dan penguasaan kaidah penulisan yang baik. Oleh sebab itu, keterampilan tersebut harus dikembangkan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus

dengan bimbingan yang tepat. (Hasbi Siddiq, 2016).

Menurut Elizabeth Simpson (1972), keterampilan psikomotor berkembang melalui lima tahapan, yaitu *imitation, manipulation, precision, articulation, dan naturalization*. Pada tahap imitasi peserta didik meniru contoh yang diberikan guru. Tahap manipulasi ditandai dengan kemampuan melakukan latihan secara mandiri. Tahap presisi menunjukkan kemampuan menghasilkan tulisan yang semakin benar dan rapi. Tahap artikulasi memperlihatkan kemampuan mengombinasikan berbagai keterampilan secara tepat, sedangkan tahap naturalisasi merupakan kondisi ketika keterampilan telah menjadi kebiasaan. (Elizabeth Simpson, 1972).

Teori tersebut sangat sesuai dengan pembelajaran kaligrafi karena peserta didik memulai latihan dengan meniru contoh tulisan guru, kemudian berlatih secara berulang hingga mampu menghasilkan tulisan yang benar, proporsional, rapi, dan indah sesuai kaidah khat.

Indikator keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an meliputi ketepatan bentuk huruf hijaiyah, ketepatan penyambungan huruf, penggunaan harakat yang benar, kesesuaian dengan

kaidah penulisan Al-Qur'an, proporsi ukuran huruf, kerapian tulisan, serta keindahan hasil kaligrafi. Tingkat penguasaan terhadap indikator-indikator tersebut mencerminkan kualitas keterampilan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. (Danil, et.al. 2026).

Dengan demikian, keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kemampuan menuliskan lafaz Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah bahasa Arab dengan memperhatikan ketepatan bentuk huruf, harakat, penyambungan huruf, proporsi, kerapian, dan nilai estetika tulisan. Keterampilan ini tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses latihan yang berkesinambungan, bimbingan yang terarah, serta pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, tingkat keterampilan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat dari ketepatan, kerapian, dan keindahan tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an dan seni kaligrafi Islam.

Secara konseptual, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis,

didukung pembina yang kompeten, metode pembelajaran yang variatif, latihan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang terstruktur akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis secara lebih efektif.

Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan meningkatkan ketepatan pembentukan huruf, konsistensi proporsi tulisan, penggunaan harakat, serta estetika kaligrafi. Sebaliknya, pelaksanaan ekstrakurikuler yang belum optimal, seperti keterbatasan waktu latihan, minimnya pendampingan, kurangnya variasi metode pembelajaran, maupun terbatasnya fasilitas, berpotensi menghambat perkembangan keterampilan peserta didik.

Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Semakin baik kualitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, semakin besar peluang peserta didik untuk menghasilkan tulisan Al-Qur'an yang benar, rapi, proporsional, dan memiliki nilai estetika sesuai kaidah kaligrafi Islam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nasution, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an para santri.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Falah Aek

Songsongan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih karena pesantren tersebut memiliki program ekstrakurikuler kaligrafi yang secara khusus bertujuan mengembangkan kemampuan santri dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah khat. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pesantren tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, kurang optimalnya pendampingan pembina, variasi metode pembelajaran yang masih terbatas, serta keterbatasan media dan fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menjadikan Pesantren Darul Falah Aek Songsongan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Informan utama dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler kaligrafi, sedangkan

informan pendukung terdiri atas pimpinan pesantren, guru yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan, serta santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

No	Nama	Ket
1	Irwan, S.Pd	Pimpinan Pesantren
2	Yusril Hasda Rohit, S.Pd	Guru Pembimbing Kaligrafi 1
3	Syahrial Damanik, S.Pd	Guru Pembimbing Kaligrafi 2
4	Syahril Napitupulu, S.Pd	Guru Pembimbing Kaligrafi 3
5	Aulia Zahra Nasution	Santriwati
6	Aisyah Panjaitan	Santriwati

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mulai dari proses pembelajaran, metode latihan, penggunaan media, hingga interaksi antara pembina dan santri selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan untuk memperoleh

informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut agar mampu meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal kegiatan ekstrakurikuler, daftar peserta, foto kegiatan, hasil karya kaligrafi santri, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Lexy J. Moleong, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pimpinan pesantren, pembina ekstrakurikuler, guru, dan santri. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data

(data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan. (Miles & Huberman, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan merupakan program pembinaan yang bertujuan mengembangkan keterampilan santri dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah khat. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal di luar jam pembelajaran dengan bimbingan

langsung dari pembina yang berkompeten.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan penulisan huruf, penyambungan huruf, penggunaan harakat, hingga penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran lebih menekankan praktik melalui metode demonstrasi, *drill*, peniruan contoh (*copying*), pemberian tugas, dan evaluasi hasil latihan. Setiap hasil tulisan santri dikoreksi oleh pembina sebagai bahan perbaikan pada latihan berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mampu meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan tersebut terlihat dari ketepatan bentuk huruf, penggunaan harakat, penyambungan huruf, proporsi tulisan, serta kerapian dan keindahan hasil kaligrafi. Namun demikian, kemampuan santri belum berkembang secara merata. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf, proporsi tulisan, dan ketelitian penulisan harakat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Guru Pembimbing Kaligrafi tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga memotivasi santri untuk berlatih secara mandiri melalui tugas-tugas latihan yang dievaluasi secara berkala. Pola pembinaan tersebut membantu santri membiasakan diri berlatih sehingga kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Annisa (2023) bahwa ekstrakurikuler kaligrafi merupakan sarana pembinaan keterampilan menulis huruf Arab sesuai kaidah khat sekaligus membentuk sikap disiplin, teliti, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Selain itu, Neliwati dkk. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan kaligrafi dipengaruhi oleh kompetensi pembina, kontinuitas latihan, metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan telah berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an santri. Meskipun demikian, pelaksanaannya

masih memerlukan optimalisasi agar peningkatan keterampilan dapat dicapai secara lebih merata oleh seluruh santri.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang menentukan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pihak pesantren terhadap penyelenggaraan ekstrakurikuler, kompetensi pembina dalam membimbing santri, motivasi dan antusiasme santri dalam mengikuti latihan, serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk terus berlatih

sehingga kemampuan menulis huruf hijaiyah, penggunaan harakat, proporsi tulisan, dan estetika kaligrafi mengalami peningkatan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Waktu latihan yang terbatas menyebabkan santri belum memperoleh kesempatan berlatih secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan awal santri mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Keterbatasan media dan fasilitas latihan, serta metode pembelajaran yang masih didominasi latihan meniru contoh, juga menjadi kendala dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan santri secara optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat saling memengaruhi efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi. Apabila faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan berbagai hambatan dapat diminimalkan, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarpo Sasmito (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh perencanaan program, kompetensi pembina, metode pembelajaran, intensitas latihan, ketersediaan sarana dan prasarana, motivasi peserta didik, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Neliwati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa kontinuitas latihan, pembimbing yang kompeten, dan fasilitas yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran kaligrafi.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah berjalan, tetapi juga dipengaruhi oleh optimalisasi faktor-faktor pendukung serta kemampuan mengatasi berbagai hambatan yang masih dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

3. Upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan

menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, pendampingan pembina, serta intensitas latihan santri. Upaya tersebut bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan latihan secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari penguasaan bentuk huruf hijaiyah, penyambungan huruf, penggunaan harakat, hingga penulisan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah khat. Guru Pembimbing Kaligrafi juga melakukan pendampingan secara langsung dengan memberikan contoh penulisan, mengoreksi hasil latihan santri, serta memberikan masukan terhadap setiap kesalahan yang ditemukan agar tidak terulang pada latihan berikutnya.

Selain itu, Guru Pembimbing Kaligrafi memberikan motivasi kepada santri agar lebih aktif mengikuti kegiatan dan membiasakan diri berlatih di luar jadwal ekstrakurikuler. Pemberian tugas mandiri serta evaluasi hasil latihan secara berkala menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ketelitian, kerapian, dan konsistensi tulisan santri. Upaya ini juga didukung oleh pihak pesantren melalui penyediaan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pengembangan keterampilan keagamaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan masih memerlukan beberapa perbaikan, antara lain penambahan waktu latihan, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan ketersediaan media dan fasilitas kaligrafi, serta pendampingan yang lebih intensif sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu mengurangi kesenjangan kemampuan antarsantri dan

meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa optimalisasi kegiatan pendidikan dilakukan melalui penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, metode pembelajaran, pendampingan, penyediaan sarana, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Anton dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada penambahan waktu latihan, tetapi juga pada perbaikan seluruh komponen pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan dilakukan melalui latihan yang berkesinambungan, pendampingan Guru Pembimbing Kaligrafi, motivasi belajar, evaluasi berkala, serta perbaikan komponen pembelajaran. Upaya tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada aspek waktu

latihan, metode pembelajaran, dan sarana pendukung agar hasil yang dicapai lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Pesantren Darul Falah Aek Songsongan, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi telah berjalan secara terprogram melalui pembelajaran yang menekankan latihan praktik, demonstrasi, peniruan contoh, pemberian tugas, dan evaluasi hasil karya. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan santri dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan bentuk huruf, penggunaan harakat, proporsi tulisan, kerapian, dan keindahan kaligrafi.

Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi didukung oleh kompetensi pembina, motivasi santri, dukungan pihak pesantren, serta pelaksanaan latihan yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain

keterbatasan waktu latihan, perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan media dan fasilitas, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya bervariasi sehingga memengaruhi pemerataan peningkatan keterampilan santri.

Upaya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan melalui peningkatan intensitas latihan, pendampingan pembina secara berkelanjutan, pemberian motivasi dan tugas mandiri, serta evaluasi hasil latihan secara berkala. Selain itu, optimalisasi juga memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, penambahan sarana dan prasarana, serta penyesuaian waktu latihan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan upaya tersebut, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih optimal dan merata bagi seluruh santri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aziz, M., Ashshiddiqi, H. M. H., & Mahariah. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari membaca Alquran sampai menulis kaligrafi*. Serang: Media Madani.

Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Simpson, E. J. (1972). *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Washington, DC: Gryphon House.

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: The Macmillan Company.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sulaiman, H., & Ramdani, D. (2024). *Efektivitas penggunaan metode hafalan Muraja'ah terhadap kemampuan Imla' Manqul di MTs Ponpes Cipari Garut*. Jurnal Masagi, Vol. 3. No. 1.

Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Artikel in Press :

Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). *Keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jurnal Dunia Pendidikan, Vol. 6. No. 2. 498–512.

Anton, Ramadhani, N. O., Hamidah, Y., Syabani'ah, N. F., & Yani, N. F.

- (2025). *Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis Al-Qur'an*. JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 1. No. 6.
- Danil, A.G, Fajriyani A, M. Imamuddin, Deswalantri. (2026). *Penerapan Metode Imlak Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Muallaf Mti Kapau Agam*. Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). Vol.7. No. 1.
- Fathonah. (2026). *Manajemen program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik*. Jurnal Muftadiin, Vol. 12. No. 1.
- Irmin, M. N., Vaestrin, R. M., & Tota, T. (2026). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia*. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, Vol. 4. No. 2. 113–125.
- Winda, & Santiani. (2025). *Library research siswa MTs menulis ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jurnal Sains Student Research, Vol. 3. No. 2. 535–542.
- Jurnal :**
- Abdurrahman, Arjuna D, W, Khairunnisa, Nayla Khalisa. (2024). *Pengaplikasian Seni Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah: Perspektif Sejarah*. Jurnal Ta'rim : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 1. 47-60.
- An Nashir, Aslam. (2022). *Peran dan Kontribusi Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam*. Muthala'ah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
- Annisa Ayunda, Putr, N. S, Putri L.Z, Aura Najwa Syahra, Predy A. R. R, (2023). *Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kitābah*. Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 2.
- Ependi, P. K., & Mumtaz, I. A. (2024). *Representasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam menguatkan keterampilan menulis Al-Qur'an*. Vol. 7. No. 2, 57–74
- Khairani, H., Nasution, M. M., Garzita, R. V., Wulandari, T., & Nasution, S. (2024). Analisis hubungan antara minat kaligrafi dengan keterampilan menulis Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 47–57.
- Nasution, H., & Harahap, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis huruf Arab pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 76–88.
- Neliwati, Rinaldi Batubara, Ahda Manurung, Lidya Febriyanti. (2024). *Problematika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Di Mts Pab 2 Sampali Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7. No. 1
- Ritonga, Asnil Aidah, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, dan Chichi Paramita Harahap. 2022. "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2: 195–206.

Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). *Optimalisasi manajemen strategis prasarana pendidikan*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), Vol. 1. No. 4.

Sarpo Sasmito. (2021). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik*. Jurnal Indonesian Journal of Educational Development, Vol. 2. No. 3.

Sulaiman, H., & Ramdani, D. (2024). *Efektivitas penggunaan metode hafalan Muraja'ah terhadap kemampuan Imla' Manqul di MTs Ponpes Cipari Garut*. Jurnal Masagi, Vol. 3. No. 1.